

Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat

e-ISSN 3048-2011

Volume 4, November 2024 Hal. 516-522

<https://journal.unucirebon.ac.id/>

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SDN 1 Lemahabang

Prasetyo Adi Wibowo^{1*}, Rizqi Lintang Cahya

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

e-mail:

Abstrak

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memerlukan metode pembelajaran yang tepat untuk keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran problem-based learning. Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada masalah. Dalam PBL, siswa diajak untuk belajar dengan mencari solusi atas masalah nyata yang autentik. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mencoba memberikan solusi dan memecahkan masalah yang ada di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Lemahabang kecamatan Lemahabang kabupaten Cirebon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL ternyata memberikan dampak yang baik kepada hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Dari hasil pembelajaran hari pertama dan kedua sudah terlihat perkembangannya, yaitu di hari pertama dari 30 siswa yang mendapatkan nilai sesuai atau di atas KKM yaitu hanya 8 siswa atau (26%) siswa, di hari kedua jumlah siswa yang mendapatkan nilai yang sesuai atau di atas KKM yaitu 15 siswa (50%) siswa, dan di hari berikutnya siswa yang mampu mendapatkan nilai sesuai atau di atas KKM yaitu 24 siswa atau (80%) ini artinya sudah 80% siswa yang telah mampu mencapai nilai yang sesuai atau di atas KKM.

Kata Kunci: Model Problem Based Learning, Hasil Belajar, Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi

Abstract

In learning activities, teachers need appropriate learning methods for the success of the teaching and learning process. One learning model that can be used is the problem based learning model. Problem Based Learning (PBL) is a problem-centered learning model. In PBL, students are invited to learn by finding solutions to real, authentic problems. The type of research used is Classroom Action Research (PTK). This research aims to try to provide solutions and solve problems that exist in the classroom. This research was carried out in class IV of Lemahabang 1 Elementary School, Lemahabang sub-district, Cirebon district. The results of this research show that the PBL learning model actually has a good impact on student learning outcomes in science learning. From the results of the first and second days of learning, progress can be seen, namely on the first day of

the 30 students who got a score according to or above the KKM, namely only 8 students or (26%) students, on the second day the number of students who got a score that was appropriate or above above the KKM, namely 15 students (50%) students, and on the next day the students who were able to get a score according to or above the KKM were 24 students or (80%) this means that 80% of students had been able to achieve a score according to or above the KKM .

Keywords: *Problem Based Learning Model, Learning Outcomes, Plants, Sources of Life on Earth*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku yang baik. Pendidikan merupakan usaha dasar terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendekatan diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (UU No 20 tahun 2003). Pendidikan di sekolah tidak dapat lepas dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru, siswa dan juga melibatkan orang tua siswa. (Arifudin, 2019) mengemukakan bahwa pembelajaran yang unggul memerlukan para pendidik yang profesional. Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin dan administrator harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (awareness), keyakinan (belief), kedisiplinan (discipline) dan tanggung jawab (responsibility) secara optimal. Peran guru tersebut harus selalu dikedepankan dalam setiap aspek pembelajaran di sekolah termasuk saat memberikan mata pelajaran kepada siswa di kelas, tidak terkecuali dalam mata pelajaran IPAS. Menurut (Mazidah & Sartika, 2023) IPAS ialah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional.

Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan. Dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPA dan IPS digabung jadi IPAS. Tujuan IPAS pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Agustina et al., 2022). Karena pada dasarnya IPAS merupakan mata pelajaran yang menyenangkan dan mudah di pahami di jenjang pendidikan sekolah dasar, karna pembelajaran IPAS berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang pastinya sudah pernah siswa-siswi alami sebelumnya dalam kehidupan nyata. Bertolak belakang dengan kenyataan yang ada di kelas IV SDN 1 Lemahabang kecamatan Lemahabang kabupaten Cirebon, siswa yang baru mampu mendapatkan nilai sesuai KKM atau lebih hanya 8 siswa atau baru 26% dari total 30 siswa. Hal ini terjadi karena siswa malu bertanya dan rata-rata siswa dan siswa nya masih belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, bahkan ada sebagian siswa yang belum mampu mengaitkan pembelajaran IPAS dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya hasil pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 1 Lemahabang kecamatan Lemahabang kabupaten Cirebon, di pengaruhi beberapa masalah yaitu guru-guru di SDN 1 Lemahabang kecamatan Lemahabang kabupaten Cirebon masih menggunakan buku cetak dan metode pembelajaran yang di gunakan yaitu metode ceramah sehingga kurang menarik dan membuat siswa merasa jenuh dan cepat bosan. Siswa mudah lupa dan tidak fokus dalam pembelajaran karena metode pembelajaran yang kurang menarik, dan selain itu guru juga kurang memanfaatkan media pembelajaran seperti proyektor, laptop, dan media pembelajaran lainnya. Kondisi seperti ini jika terus terjadi akan memberikan dampak yang kurang baik kepada siswa karena apa yang di sampaikan oleh guru pasti tidak langsung dapat di mengerti oleh siswa, selain itu siswa cepat merasa bosan, jenuh dan cepat lupa pada materi yang telah di sampaikan. Sedangkan mata pembelajaran IPAS adalah mata pembelajaran yang penting selain ada di kehidupan sehari-hari dan dapat di terapkan di

kehidupan sehari-hari pembelajaran IPAS juga membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi.

Dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang lebih menarik guru dapat menggunakan metode Problem Based Learning yang terdiri dari 5 tahap (orientasi, organisasi, penyelidikan, pengembangan dan penyajian hasil karya, analisis dan evaluasi). Metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana Peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian Peserta didik di dorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran dan mengembangkan ketrampilan berfikir kritis. Problem Based learning sebagai salah satu model yang efektif digunakan, diawal pembelajarannya guru memberikan masalah nyata yang harus dipecahkan oleh peserta didik (Windi Harneva Pilka, Syafri Ahmad 2020).

Oleh karena itu perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat dalam ranah kependidikan dengan judul "Penerapan model Pembelajaran Problem Beased Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning pada peserta didik terhadap hasil dari belajar IPAS kelas IV di sekolah dasar negeri 1 Lemahabang kecamatan Lemahabang kabupaten Cirebon.

METODE

Kegiatan pengembangan pendidikan yang dilakukan ini adalah sebagai bentuk pengabdian masyarakat di ranah kependidikan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon. Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam pengajaran di sekolah dasar negeri 1 Lemahabang di Desa Lemahabang kecmatan Lemahabang kabupatn Cirebon, melalui mengajar yang berjumlah 9 orang. Adapun pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Keterangan pembelajaran
1.	Melakukan observasi terhadap situasi dan kondisi di sekolah dan melakukan wawancara	Hasil survei diketahui bahwa di SDN 1 Lemahabang masih melakukan pembekajaran dengan menggunakan metode ceramah yaitu metode yang paling umum di mana guru mneyampaikan materi scara lisan kedada siswa.
2.	Studi Literatur	Mencari referensi-referensi terkait dengan permasalahan yang dihadapi serta mencari solusinya.
3.	Merancang bahan/materi pembelajaran	Berdasarkan studi literatur kemudian disusunlah bahan/materi pembelajaran untuk disampaikan kepada para siswa dan siswi kelas IV SDN 1 Lemahabang.
4.	Pelaksanaan Kegiatan	Kegiatan dilakukan secara offline. Kegiatan dilaksanakan pada hari senin, tanggal 19 sampai dengan 16 Agustus 2024 pukul 07.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB bertempat di Sekolah

5. Evaluasi	Dasar Negeri Lemahabang 1 Desa Lemahabanag kecamatan Lemahabang kabupaten Cirebon. Peserta terdiri dari siswa dan siswi kelas IV dengan jumlah sebanyak 30 orang. Sebelum materi inti masing-masing siswa dan siswi membaca doa bersama dan melakukan perkenalan. Setelah itu dilanjutkan dengan ice breaking dan dimulainya pembelajaran . Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan keterlaksanaan kualitas pembelajaran, kesesuaian kurikulum dan, kesesuaian dengan jadwal.
-------------	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh 9 anggota KKN Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon. Kegiatan berlangsung sebagai berikut :

Tahap Perkenalan : pada tahap ini para siswa dan siswi diminta untuk memperkenalkan diri.



Gambar 1. Penyampaian materi

Tahap Pembelajaran: materi disampaikan oleh Rizqi Lintang Cahya dan Yafi Hamami Aziz yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran IPAS dengan materi “Tumbuhan Sumber Kehidupan Di Bumi”. Semua pembelajaran menggunakan metode problem based learning, siswa diminta untuk memperhatikan pembelajaran dan tidak lupa menggunakan ice breaking agar siswa tidak merasa jenuh atau membosankan, menerapkan ice breaking dalam setiap pembelajaran juga bertujuan agar siswa-siswi lebih bersemangat dan lebih kondusif saat jam pelajaran dimulai. Pembelajaran ini juga selain menggunakan metode problem based learning tetapi juga memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah . Contohnya dengan menggunakan proyektor jadi siswa-siswi bisa dengan mudah memahami pembelajaran karena mereka melihat gambar atau video pembelajaran dengan lebih jelas dan lebih nyata.



Gambar 2. Salah satu isi

Tahap Tanya jawab : pada saat melakukan pembelajaran, pemateri juga sudah mempersilahkan jika ada interupsi atau pertanyaan dari siswa. Setelah pemateri selesai menjelaskan tentang materi “Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi” yang telah disampaikan kemudian juga dilakukan sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan para siswa dalam kegiatan pembelajaran ini untuk bertanya seputar materi maupun kesulitan-kesulitan dihadapi pada saat pembelajaran yang belum sempat ditanyakan. Pada sesi tanya jawab ini terlihat para siswa-siswi kurang aktif dalam bertanya mereka masih merasa malu, canggung, grogi, dan tidak percaya diri dalam bertanya, jadi tidak ada satupun siswa yang bertanya mengenai materi pembelajaran.

Karena semua siswa tidak ada yang bertanya jadi pemateri yang bertanya seputar materi pembelajaran dan hasilnya ada beberapa siswa yang mampu menjawab dengan bahasa mereka sendiri tetapi jawaban yang diberikan adalah jawaban yang cukup tepat.



Gambar 3. Pembelajaran

1. Tahap Evaluasi : Setelah penyampaian materi dan sesi tanya jawab berakhir, bahan evaluasi kegiatan pembelajaran ini adalah dengan memberikan siswa tugas seputar materi yang telah di sampaikan dan siswa juga diminta untuk membuat pesan dan kesan mereka pada saat pembelajaran. Dan hasil dari evaluasi tersebut adalah 80% siswa sudah mampu mengerjakan tugas dengan cukup baik dan sudah mampu mendapatkan nilai sesuai KKM. Pesan dan kesan yang mereka berikan pada saat pembelajaran juga cukup baik sebagian siswa kelas IV mengatakan bahwasanya pembelajaran yang kami sampaikan adalah

pembelajaran yang menarik, mudah dipahami dan tidak membosankan.



Gambar 4. Dokumentasi siswa-siswi dan Mahasiswa UNU

Pembelajaran ini bermanfaat untuk menambah ilmu bagi para siswa dan memberikan kesan yang berbeda saat proses pembelajaran karena model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *problem-based learning* (PBL). Karena berbeda dengan biasanya yang mana sebelumnya guru selalu menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa menggunakan metode ceramah. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam ranah kependidikan ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami oleh siswa, dan tidak membosankan. Melatih generasi untuk mampu berpikir kritis sejak jenjang pendidikan yang lebih rendah akan memberikan mereka kesempatan untuk mengadopsi kebiasaan ini menjadi satu pondasi yang kuat di masa depan (Amar Halim 2022).

Tujuan kegiatan ini adalah ingin memberikan pengetahuan dan wawasan kepada siswa dalam proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh siswa usia sekolah dasar dalam memahami konsep berfikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan ketika mereka sedang belajar atau berada di lingkungan bermasyarakat (Amar Halim 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran IPAS dengan materi “Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi”. Kegiatan pembelajaran ini dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* yaitu untuk meningkatkan tingkat belajar siswa dan hasil belajar siswa, kegiatan pembelajaran ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam ranah kependidikan yang dilaksanakan secara offline dengan jumlah 30 orang siswa di SDN 1 Lemahabang kecamatan Lemahabang kabupaten Cirebon. Topik ini dipilih berdasarkan hasil analisa di lapangan dari yang sudah dilakukan dengan observasi dan wawancara, kemudian disusunlah strategi pembelajaran berdasarkan literatur-literatur yang ada. Dalam kegiatan ini sudah dapat dilihat perkembangannya yaitu siswa sudah mampu mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 80% sedangkan sebelumnya siswa kelas IV pada pertemuan pertama yang mampu mendapatkan nilai sesuai KKM hanya 26% saja, pada pertemuan kedua siswa yang mampu mendapatkan nilai sesuai KKM yaitu 50%. Hal ini menunjukkan siswa sudah ada peningkatan, dan untuk pertemuan berikutnya ternyata siswa yang sudah mampu mendapatkan nilai sesuai KKM sudah berada di angka 80%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode

problem based learning (PBL) cocok digunakan di kelas IV SDN 1 Lemahabang karena dapat di lihat dari perkembangan siswa nya yang sangat cepat. Dan dengan adanya kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para siswa untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran mereka dengan menggunakan metode problem based learning agar pada saat pembelajaran dimulai pembelajaran dapat lebih terasa menyenangkan, siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan mampu an masalah. Kegiatan ini akan lebih baik jika dapat ditindaklanjuti oleh para bapak ibu guru dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (1994). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amar, H. (2022). *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3), 404–418.
- Aziza, I. N., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., Jadidah, I. T. (2023). *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397–3405.
- Baringbing, A., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2022). Analisis faktor rendahnya minat belajar siswa. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(4), 1065–1072.
- Fitri, A., Rasa, A. A., Kusumawardhani, A., Nursya'bani, K. K., Fatimah, K., & Setianingsih, N. I. (2021). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(4), 1065–1072.
- Harneva, W. P., & Ahmad, S. (2020). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1347–1360.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi guru profesional (menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*. Bandung: Rosda.
- Suradijono, S. (2004). *Problem based learning*. Jogjakarta: ANDI.
- Kemdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.